

## “Ia adalah risiko keselamatan”

Burqa bukanlah berisiko tinggi lebih daripada helm sepeda motor, atau kacamata hitam besar, atau topi besar, dan dapat dibuka ketika identifikasi diperlukan untuk alasan keselamatan. Tentu saja, permintaan untuk pendedahan harus dilakukan oleh wanita lain dan bukan di hadapan pria (jika memungkinkan).

## “Ini bertentangan dengan nilai-nilai sosial”

Memakai burqa tidak bertentangan dengan nilai-nilai sosial yang dapat diterima. Nilai-nilai sosial mengharuskan bahwa manusia tidak boleh dinilai dari apa yang mereka kenakan, atau didiskriminasikan atau dianiaya, berdasarkan pilihan pakaian atau penampilan mereka.

## MENGAPA ORANG TAKUT PADA BURQA

Apakah masuk akal untuk memberikan penilaian pada seseorang tanpa terlebih dahulu memverifikasi fakta?

Tidak diragukan lagi, melihat wanita yang mengenakan burqa itu aneh bagi ramai orang. Ini bukan pemandangan biasa, karena hanya sebagian kecil wanita Muslim yang memakainya, dan karena itu iabaru dan asing bagi ramai orang.

Fakta ini tidak menjadikan burqa sesuatu yang harus ditakuti atau dibenci. Kampanye media yang sengit yang dilancarkan terhadap burqa telah menyebabkan manusia menilai praktik Islam ini tanpa memiliki pengetahuan tentang signifikansinya. Penting untuk dipertimbangkan siapa yang beruntung dari propaganda berprasangka seperti itu. Beberapa partai politik, misalnya, memanfaatkan kesalahpahaman dan ketakutan orang ramai untuk mendapatkan keuntungan politik.

## HAK KEBEBASAN BERAGAMA DAN BEREKSPRESI

Masyarakat modern didirikan atas dasar kebebasan dan kemerdekaan. Ini memberikan hak kepada anggotanya untuk mempraktikkan agama mereka sendiri secara bebas dan berpakaian sesuai keinginan mereka. Melarang burqa bertentangan dengan nilai-nilai ini, dan merupakan bentuk kepura-puraan dan berat sebelah. Hakikatnya, ada hukum internasional yang secara eksplisit memberikan manusia hak untuk berekspresi dan mempraktekkan agama mereka.

“Setiap orang berhak atas kebebasan berpikir, hati nurani dan beragama. Hak ini harus mencakup kebebasan untuk memmanifestasikan agama

atau keyakinannya dalam ibadah, ketaatan, praktik dan ajaran.”

- Kovenan Internasional tentang Hak Sipil dan Politik, Artikel 18:1

Lagi pun, melarang simbol keagamaan hanya berdasarkan retorika emosional dapat membuka pintu untuk diskriminasi yang lebih lanjut dan pelanggaran hak asasi manusia. Perlu dicatat bahwa Nazi Jerman pertama kali dimulakan dengan diskriminasi kecil terhadap orang Yahudi dan minoritas lainnya, kemudian, ketika itu diterima, dilanjutkan dengan represi yang lebih keras.

## HARUSKAH BURQA DILARANG?

Larangan burqa bukan hanya melanggar hukum internasional tetapi juga sangat diskriminatif, yang mengarah ke sejumlah dampak sosial yang berbahaya. Itu hanya akan memfitnah komunitas Muslim dan menciptakan kesansian antara Muslim dan komunitas tempat mereka tinggal. Meskipun mengklaim melindungi wanita Muslim, larangan akan membuat hidup tidak dapat ditoleransi bagi mereka yang mengenakan burqa, memaksa mereka untuk memilih antara menentang keyakinan mereka hanya untuk meninggalkan rumah, atau tidak meninggalkan rumah sama sekali. Selain itu, larangan tersebut juga akan menjadi berat sebelah, karena simbol dan pakaian keagamaan lainnya tidak hanya ditolerir, tetapi dihormati, seperti pakaian biarawati, biarawan Budha, imam Ortodoks dan rabbi Yahudi.

## KESIMPULAN

Burqa jelas tidak bersifat menindas atau anti-sosial. Ia tidak menimbulkan risiko keselamatan atau menciptakan halangan antara pemakainya dan masyarakat. Sebaliknya, ia adalah pilihan pribadi wanita yang ingin mendapatkan kedekatan dengan Tuhan, dan harus dihormati seperti itu. Berdebat tentang pelarangan praktik keagamaan yang mapan itu sendiri merupakan diskriminasi, dan bertentangan dengan nilai-nilai yang harus dilindungi. Bertoleransi tidak hanya berarti menerima orang yang melihat dan bertindak persis seperti anda; tetapi menerima pilihan orang lain, terutama, jika anda tidak mengerti atau bersetuju dengan mereka.

Pada masa di mana wanita memiliki lebih banyak kebebasan untuk membuat pilihan, bukankah aneh bahwa kebebasan paling dasar, yakni kebebasan untuk memilih apa yang akan dikenakan, sedang diambil dari wanita Muslim di dalam banyak masyarakat modern? Jika memaksa seseorang untuk mengenakan burqa itu menindas, tidakkah memaksa seseorang untuk menanggalkannya sama-sama menindas?

### Untuk maklumat lanjut & Siri Pamphlet Selebihnya

p (+61) 3 9309-1515 w [islamicpamphlets.com](http://islamicpamphlets.com) e [shareislam@gmail.com](mailto:shareislam@gmail.com)

Butir-butir Derma (Setiap derma \$1 AUD menghasilkan 15 pamphlet)

Nama Bank Commonwealth Bank  
BSB 063620 Akaun 10532332

Akaun Pamphlet Project Australia  
Swift (international) CTBAU2S

# BURQA & NIQAB

## MENGUNGKAP FAKTA

SAYA BUKAN  
SEPERTI APA  
YANG SAYA  
TAMPAK

pelajari  
asasnya

[islamicpamphlets.com](http://islamicpamphlets.com)

Burqa dan niqab telah menjadi topik yang sangat kontroversi dan hangat diperdebatkan. Beberapa buah negara telah melarang pemakaian pakaian keagamaan ini, sementara yang lain mempertimbang pelarangan atau membatasi penggunaannya.

Banyak argumen telah dibuat demi menentang pemakaian burqa dan niqab, mengatakan mereka anti-sosial, kolot, menindas, dan bukan bagian dari Islam. Pamflet ini membahas burqa dan niqab dari sudut pandangan Islam dan menerangkan banyak kekhawatiran dan tuduhan yang dibuat terhadap pemakaian pakaian-pakaian ini.

## JENIS-JENIS BUSANA ISLAMI

*“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” - Quran 33:59*

Ada tiga jenis pakaian utama Islami yang berhubungan dengan wanita ketika di depan umum:

### 1. Jilbab/Hijab

Ini adalah jenis pakaian Islami yang paling umum, yang menutupi tubuh wanita, hanya menampakkan wajah dan tangannya yang terlihat.



### 2. Niqab

Jenis ini seperti jilbab, kecuali ia juga menutupi bagian wajah, hanya menampakkan mata yang terlihat.



### 3. Burqa

Jenis ini adalah yang paling sedikit, dan melibatkan meliputi seluruh tubuh serta menutupi wajah dengan net, sehingga mata tidak terlihat.



Jilbab secara umum dapat ditemukan di antara wanita Muslim di seluruh dunia, sementara niqab dan burqa lebih umum di daerah-daerah tertentu.

Tidak wajib bagi seorang wanita Muslim untuk mengenakan salah satu pakaian di atas di depan wanita lain. Ini hanya wajib di hadapan pria yang tidak terkait rapat dengannya, seperti yang ditentukan dalam Islam.

## PRAKTIK YANG MAPAN

Tidak ada keraguan bahwa burqa dan niqab memiliki dasar Islami, dan keduanya telah dipraktikkan umum dan diakui oleh umat Islam sepanjang sejarah. Teks-teks Islam membuatnya sangat jelas bahwa jilbab wajib bagi wanita Muslim untuk dipatuhi. Sejurusnya, ulama Islam telah sepakat bahwa burqa dan niqab adalah bagian dari Islam, tetapi telah berselisih pendapat, apakah ia juga wajib atau amalan baik opsional. Ini menjelaskan mengapa beberapa wanita Muslim mengenakan jilbab, sementara yang lain memutuskan untuk mengenakan niqab atau burqa.

## TUDUHAN UMUM

**Catatan:** Pamflet ini akan memaksudkan niqab dan burqa hanya sebagai burqa untuk bagian yang seterusnya.

### “Ia adalah penindasan”

Wanita Muslim yang memilih untuk mengenakan burqa melakukannya atas kehendak bebas mereka sendiri, percaya itu adalah tindakan penyembahan dan bentuk pembebasan dari objektifikasi wanita dalam masyarakat modern. Hakikatnya, mencegah wanita Muslim dari mempraktekkan agama mereka itulah yang benar-benar menindas.

**“Niqab adalah pengalaman yang sangat membebaskan dan memberdayakan. Ini memungkinkan saya untuk mencapai tujuan saya dengan memiliki karier dan pergi ke sekolah tanpa mengkhawatirkan mata laki-laki. Ia memaksa orang untuk tidak menilai saya berdasarkan penampilan saya, tetapi pada pikiran dan karakter saya.”**

- Ms. Flavia, 22, USA

### “Ia mundur”

Burqa bukan bagian dari tren fesyen yang berjangka singkat. Ini adalah pakaian agama dan ibadah yang tidak tunduk pada waktu dan oleh itu, tidak menjadi ketinggalan zaman. Sebenarnya, burqa meraih popularitas dalam masyarakat modern, khususnya di kalangan wanita Barat yang memeluk Islam.

**“Tubuh saya adalah hal saya, dan saya tidak harus membela apa yang saya kenakan kepada siapa pun. Burqa adalah bagian dari agama saya, dan fakta bahwa saya memilih untuk memakainya tidak membuat saya kurang kemanusiaan.”** - Ms. Yasmin, 21, Australia

### “Ia mengintimidasi”

Sementara burqa mungkin tampak mengintimidasi beberapa orang, burqa tidak dipakai dengan maksud mengancam atau menakutkan.

Orang-orang sering terintimidasi oleh apa yang tidak mereka ketahui, dan burqa adalah sepotong pakaian yang seharusnya tidak perlu ditakuti. Di bawah burqa adalah seseorang yang hanya mencoba untuk mempraktekkan agama mereka. Sangat menarik untuk dicatat bahwa banyak lagi dari pakaian dan penampilan lain yang tidak lagi dianggap mengintimidasi, karena mereka telah diterima oleh masyarakat luas. Tato, gaun yang sangat pendek, pakaian terbuka, tindak badan dan gaya rambut aneh adalah contoh dari fenomena ini.

### “Ia adalah bentuk dominasi laki-laki”

Memakai burqa bukan dengan cara apa pun menunjukkan bahwa perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Tuntutan bahwa burqa adalah simbol dominasi laki-laki bertentangan dengan fakta bahwa banyak wanita secara sukarela mengenakan burqa, meskipun beberapa tidak memiliki kerabat laki-laki, atau memakainya sesuai dengan keinginan kerabat laki-laki mereka.

### “Ia anti-sosial”

Tiada apa-apa tentang burqa yang mencegah seorang wanita berinteraksi dengan anggota masyarakat lain, atau dari melibatkan diri dalam komunitas. Bahkan, baik jilbab maupun burqa tidak diperlukan ketika di antara wanita saja.

### “Ia menyebabkan wanita tidak berkontribusi pada masyarakat”

Memakai burqa tidak menghentikan seorang wanita untuk berkontribusi pada masyarakat atau dari mengejar pendidikan tinggi. Ada ramai wanita yang mengenakan burqa dan berpendidikan sangat tinggi, atau menjalani karier yang sangat sukses.

Setiap wanita yang mengenakan burqa adalah individu yang unik, dan itu tidak adil dan tidak akurat untuk membuat penilaian luas tentang semua wanita tersebut berdasarkan satu jenis pakaian yang sama-sama mereka miliki.

Sejak kedatangan Islam, Aisha, istri Nabi Muhammad (saw), telah dan masih dikenali sebagai salah satu sarjana Islam teragung yang pernah hidup. Kenyataan bahwa dia mengenakan burqa tidak, dengan cara apa pun, menghalanginya untuk menjadi seorang cendekiawan yang menonjol atau dari mengajar laki-laki dan perempuan dalam masyarakatnya.